

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2023:11) pengertian metode survey adalah:

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

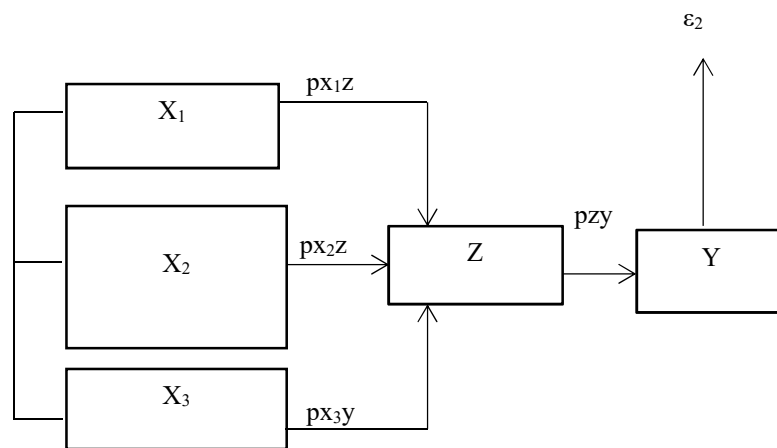
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:13) yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan merupakan *Desain Korelasional*, maksudnya ingin mengetahui hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Z dan variabel Y , dalam hal ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi belajar olahraga. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian X_1 , X_2 , X_3 , Z dan Y

Keterangan

X_1 : Kognitif

X_2 : Afektif

X_3 : Psikomotorik

Z : Kualitas Pembelajaran

Y : Prestasi belajar Olahraga

ϵ_1 (epsilon) : Faktor-faktor lain yang Mempengaruhi Z tapi tidak diteliti.

ϵ_2 (epsilon) : Faktor-faktor lain yang Mempengaruhi Y tapi tidak diteliti.

3.3 Operasional Variabel

Berkenaan dengan variabel, Iskandar (2018:124) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu karakteristik yang mempunyai lebih dari satu nilai. Selanjutnya untuk memberikan landasan dan pedoman penelitian alat ukur dalam bentuk angket berupa kumpulan pertanyaan, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat diturunkan dan dijabarkan dari variabel bebas, antara dan variabel terikat kepada dimensi dan indikator seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Kemampuan Kognitif (X_1)	Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. (Amirudin, 2016:1	Penguasaan materi	- Guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat. - Guru menguasai materi belajar yang relevan dengan tingkat pendidikan peserta didik. - Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata. - Guru menyampaikan materi dengan konsisten dan terstruktur.	Ordinal
		Perencanaan pembelajaran	- Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi - Guru mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kurikulum - Guru mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan kelas. - Guru dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa terburu-buru.	Ordinal
		Pelaksanaan pembelajaran	- Guru mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
			- Guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik. - Guru mampu mendemonstrasikan gerakan atau keterampilan olahraga dengan benar dan jelas - Guru mampu mengelola kelas dengan efektif	
		Evaluasi pembelajaran	- Guru mampu menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman peserta didik. - Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. - Guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran. - Guru menggunakan berbagai macam penilaian	Ordinal
Afektif (X_2)	Kemampuan afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kemampuan afektif adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun di luar kegiatan belajar mengajar. (Riska Qadar, 2015:2)	Nilai	- Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK. - Guru mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, seperti dalam mengakui kesalahan saat bermain atau berlatih. - Guru mengajarkan pentingnya sportivitas, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan. - Guru menekankan nilai kerjasama dalam setiap kegiatan tim atau kelompok.	Ordinal
		Sikap	- Guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai. - Guru merasa senang ketika dapat berinteraksi secara positif dengan siswa, rekan guru, dan pimpinan sekolah. - Guru berkomunikasi dengan jelas dan sabar saat menjelaskan materi atau memberikan	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
			instruksi. - Guru mendengarkan masukan dan keluhan siswa dengan penuh perhatian.	
		Minat	- Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti permainan, kompetisi, atau demonstrasi) untuk menumbuhkan minat peserta didik. - Guru menghubungkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih tertarik. - Guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton	Ordinal
		Apresiasi	- Guru menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental peserta didik. - Guru memberikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan Prestasi Belajar Peserta Didik	
Psikomotorik (X ₃)	Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang merujuk pada keterampilan fisik dan gerakan yang digunakan guru saat mengajar, seperti demonstrasi, manipulasi alat, atau presentasi yang membutuhkan koordinasi dan keahlian. Kemampuan ini penting untuk menyampaikan materi, terutama dalam mata pelajaran praktis	Peniruan	- Guru mendemonstrasikan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dengan teknik yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan gerakan tersebut dengan mudah dan akurat. - Guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.	Ordinal
		Manipulasi	- Guru membimbing peserta didik untuk menggunakan alat olahraga agar peserta didik mampu mengontrol alat tersebut selama latihan. - Guru memberikan latihan yang bervariasi dalam menggunakan alat olahraga	Ordinal
		Presisi	- Guru melatih peserta didik untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tinggi	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
	seperti olahraga. (Sudrajat, 2008:3)		- Guru mengukur dan mengevaluasi akurasi gerakan peserta didik.	
		Artikulasi	- Guru membantu peserta didik mengkoordinasikan gerakan tubuh yang kompleks - Guru memastikan peserta didik dapat melakukan gerakan yang melibatkan beberapa bagian tubuh secara bersamaan	Ordinal
		Naturalisasi	- Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan - Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan gerak yang telah dipelajari secara kreatif dan efektif dalam berbagai situasi.	Ordinal
Kualitas Pembelajaran (Z)	Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas. (Prasetyo, 2018:13)	Perilaku Pembelajaran Pendidik (Tenaga Pendidik)	- Guru PJOK menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal kegiatan. - Guru PJOK menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik. - Guru PJOK memberikan bimbingan dan arahan yang tepat selama kegiatan pembelajaran. - Guru PJOK menilai kemampuan peserta didik secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.	Ordinal
		Perilaku/Aktivitas Peserta Didik	- Peserta didik aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran PJOK. - Peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi saat melakukan aktivitas fisik. - Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman saat melaksanakan permainan atau latihan kelompok. - Peserta didik mampu menerapkan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
			PJOK secara tepat.	
		Iklim Pembelajaran	- Suasana kelas PJOK mendukung peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksplorasi. - Lingkungan pembelajaran aman dan nyaman bagi peserta didik saat melakukan aktivitas fisik. - Hubungan antara guru dan peserta didik berlangsung harmonis dan saling menghargai. - Tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran PJOK.	Ordinal
Prestasi belajar Olahraga (Y)	Prestasi belajar adalah : Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. (Pranoto dan Hidayat, 2023:15)	Aspek kognitif	- Siswa mampu menjelaskan aturan dasar permainan olahraga dengan benar. - Siswa memahami teknik gerakan dasar dalam berbagai cabang olahraga. - Siswa mampu menganalisis strategi yang tepat dalam situasi permainan. - Siswa dapat mengingat dan menerapkan konsep kebugaran jasmani dalam latihan olahraga.	Ordinal
		Aspek afektif	- Siswa menunjukkan minat dan antusiasme saat mengikuti pelajaran olahraga. - Siswa bersikap sportif dan menghargai teman serta lawan saat bermain. - Siswa disiplin dalam mengikuti aturan dan jadwal pembelajaran olahraga. - Siswa memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan olahraga.	Ordinal
		Aspek psikomotorik	- Siswa mampu melakukan gerakan dasar olahraga dengan koordinasi yang baik. - Siswa dapat menunjukkan teknik yang benar dalam melakukan latihan fisik atau gerakan olahraga. - Siswa mampu mengatur kecepatan, kekuatan, dan keseimbangan saat melakukan	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
			gerakan olahraga. - Siswa mampu mempraktikkan keterampilan olahraga secara tepat sesuai instruksi guru	

3.4 Sumber data dan Alat Pengumpul data

3.4.1 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2016;129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK dalam satu Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang selanjutnya disebut responden. Menurut Umi Narimawati (2008; 98), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dengan membagikan kuesioner (angket) kepada responden. Sugiyono (2023:137) mendefinisikan kuesioner sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sebagai salah satu instrumen penelitian untuk pendekatan kuantitatif, teknik ini efisien digunakan apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, serta apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

2. Sumber data skunder

Data sekunder, yaitu data data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku, majalah dan sumber sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Selain dari itu data sekunder diperoleh dari dokumen institusi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data-data tentang kemampuan peserta didik, sikap, prestasi belajar, cara belajar, kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar Penjas pada kelas V SD di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis bersumber dari hasil peneliti melakukan observasi langsung dan menyebarkan angket kepada Guru Penjas PJOK.

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket kemudian diberikan skor berskala pengukuran interval yaitu dengan menggunakan Skala Likert Riduwan (2011:12) mengemukakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Di dalam penelitian ilmiah, selalu dibutuhkan adanya teknik pengumpul data yang tepat (Umar, 2013:167). Demikian pun dalam penelitian ini, pastilah harus ada teknik pengumpul data seperti yang dimaksudkan pada teori tersebut adapun beberapa teknik pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian, meliputi teknik-teknik sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari keterangan dan atau informasi dari berbagai sumber tertulis (yang ada keterhubungannya dengan fenomena yang diteliti (Umar, 2003:59). Jadi jelaslah melalui teknik ini akan diperoleh data yang berupa teori yang sifatnya memberikan kejelasan kepada peneliti sehubungan dengan fenomena yang diteliti dan bagaimana proses pemecahannya. Mengingat pentingnya hal itu, maka teknik ini sengaja dipilih dan digunakan.

2. Studi Lapangan

Ada beberapa teknik studi lapangan yang sengaja dipilih dan dipergunakan sebagai upaya untuk mendapatkan data empiris (data apa adanya) dari sumber data yang diteliti mengenai beberapa teknik yang dimaksud, dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Proses pengumpulan data penelitian melalui teknik ini dijelaskan Umar (2013:169), bahwa “Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari si peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya”. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lain-lain.

b. Wawancara

Melalui wawancara secara langsung terhadap sumber data yang diteliti, akan diperoleh data yang berupa keterangan apa adanya tentang sesuatu hal yang disajikan bahan pertanyaan kepada pihak yang di

wawancarai. Sehubungan dengan adanya dan cara penggunaan teknik tersebut, Umar (2013:169) menjelaskan sebagai berikut; Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhdapan dengan yang diwawancarai , dapat juga secara lagsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk menjawab pda kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berup pedoman wawancara maupun *cheklist*.

c. Angket (kuesioner)

Data diperoleh dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis (angket) atas persetujuan pihak organisasi atau instansi dan kemudian disebarkan kepada responden. Hasil kuesioner tersebut akan berbentuk angka-angka, tabel-tabel analisis statistik dan uraian serta kesimpulan penelitian. Prosedur penskalaan (*scalling*) menggunakan skor yang sederhana berikut ini.

Tabel 3.2
Skala Linkert

Alternatif pilihan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Sumber : Sugiyono, 2023:214)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini diperoleh dari guru di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang berjumlah 43 orang.

Selanjutnya untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus atau bentuk nonprobability sampling. Sugiyono (2023:62) berpendapat bahwa : “Nonprobability sampling adalah teknik sampling yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dengan demikian penulis memakai salah satu macam sampel yaitu sampling jenuh adapun pengertian dari sampling jenuh ini menurut Sugiyono (2023: 62) adalah sebagai berikut:

Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Istilah lain daripada sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Setelah diketahui jenis sampel yang akan digunakan sesuai dengan jumlah dan keadaan objek penelitian, maka penulis akan menggunakan teknik sensus dengan jumlah responden yang disensus adalah sebanyak 43 orang guru Sekolah Dasar se Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Data

Alat pengumpul data yang berupa kuesioner terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kestabilan suatu alat ukur. Suatu alat ukur yang sah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya alat ukur yang kurang valid memiliki validitas rendah. Ancok dalam Iskandar (2018:65) mengemukakan

bahwa :“Validitas dapat menunjukkan sejauhmana alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian”.

Untuk menguji validitas alat ukur yang berupa angket terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan, dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan rumus *product moment pearson* (Soepomo dalam Iskandar, 2018 : 65) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor tiap item ke -1

Y = Jumlah skor total seluruh item

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung nilai/statistik uji t pada tarap signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n - 2 dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t terhitung

r = Koefisien korelasi hasil hitung

n = Jumlah Responden

Kaidah keputusan:

1. Jika t hasil hitung lebih dari t hasil daftar distribusi, maka instrumen tersebut valid.

2. Jika t hasil perhitungan kurang dari atau sama dengan t hasil dari daftar distribusi, maka instrumen tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Data

Selain harus valid, alat ukur penelitian juga harus *reliabel* (handal). Iskandar (2015:67) mengemukakan bahwa : “Suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat ukur penelitian memberikan hasil yang tetap selama variabel yang diukur tidak berubah”. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur penelitian dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi alat ukur penelitian dalam mengukur gejala yang sama.

Pengujian reliabilitas alat ukur penelitian ini menggunakan rumus *alfacronbach* dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Penentuan nilai korelasi (r). Untuk menentukan nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus menghitung S_i^2 dan S_T^2

$$S_i^2 = \frac{J_{ki}}{n} - \frac{J_{ks}}{n^2}$$

$$S_T^2 = \frac{\sum X_T^2}{n} - \frac{(\sum X_T)^2}{n^2}$$

$$r = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{S_i^2}{S_T^2} \right\}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

J_{ki} = Penjumlahan dari kuadrat seluruh skor tiap item

J_{ks} = Penjumlahan dari kuadrat jumlah skor tiap item

XT = Skor masing-masing responden

K = Jumlah item

2. Penentuan nilai t hitung. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai t hitung sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

3. Kaidah keputusan nilai t hitung yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai t table, pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sebesar $dk = n-2$. Setelah dibandingkan kemudian diambil keputusannya dengan kaidah sebagai berikut :
- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka alat ukur penelitian yang digunakan tersebut handal (reliabel).
 - Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka alat ukur penelitian yang digunakan tersebut tidak handal (tidak reliabel).

3.7 Teknik analisis Data dan Hipotesis Statistik

3.7.1 Teknik analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut

Sugiyono (2023:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) ataupun bersifat *unfavorable* (negatif).

Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun tahapan-tahapan dari analisis data penelitian ini dengan menggunakan teknik tersebut, sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi dapat digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas kemampuan kognitif (X_1), afektif (X_2) psikomotorik (X_3) dan variabel terikat kualitas pembelajaran (Z) dan prestasi belajar olahraga (Y) dengan yang berskala ordinal (*nonparametrik*). Adapun proses perhitungan dilakukan dengan SPSS 22.0. Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi, digunakan kriteria koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2023:184) yang tertuang pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,019	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2014: 62) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen serta variabel Z sebagai variabel mediasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun proses perhitungan dilakukan dengan SPSS 22.0

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) serta variabel mediasi (Z). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan begitupula dengan arah hubungan variabel mediasi (Z) terhadap variabel dependent (Y). Adapun proses perhitungan dilakukan dengan SPSS 22.0

3.7.2 Hipotesis Statistik

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh antara kemampuan kognitif (X1), afektif (X2) dan psikomotorik (X3) terhadap kualitas

pembelajaran (Z) serta menguji pengaruh variabel mediasi (Y) terhadap prestasi belajar. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05 (5%), karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Adapun proses perhitungan dilakukan dengan SPSS 22.0

Dimana : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Adapun penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan November 2025 sampai dengan bulan April 2026. Adapun langkah-langkah dan jadwal waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

[illegible]